
DAMPAK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, STRUKTUR MODAL DAN *AGENCY COST* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020)

Bagas Setiawan¹, Endah Tri Wahyuningtyas²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, *Leverage*, struktur modal dan biaya keagenan terhadap kinerja keuangan (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan tahun 2015 hingga 2020 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling*. Sampel terdiri dari 29 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Direksi tidak berpengaruh, Dewan Komisaris berpengaruh positif, Komite Audit tidak berpengaruh, *Leverage* berpengaruh negatif, dan *Agency Cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, *Leverage*, Struktur Modal dan Biaya Keagenan, Kinerja Keuangan

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of good corporate governance, Leverage, capital structure and agency costs on financial performance (in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020). The data used in this study is secondary data, taken from the 2015 to 2020 financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling method applies in this research is purpose sampling. Sampel consists of 29 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis using SPSS version 25 with a significant level of 0.05. Results show that partially the Board of Directors has no influence, the Board of Commissioners has a positive influence, the Audit Committee has no effect, Leverage has a negative influence, and Agency Cost has no influence on financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, *Leverage*, Capital Structure and Agency Costs, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Globalisasi dan persaingan ekonomi bebas yang berarti perusahaan selalu mengembangkan sektor bisnisnya sehingga dapat berkembang dan menjadi kompetitif. Perusahaan sebagai pelaku ekonomi pada umumnya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Perusahaan merupakan organisasi didalamnya membentuk suatu kinerja yang dapat berkompeten dalam mengembangkan perusahaan yang dapat diketahui melalui analisis laporan keuangannya.

Laporan keuangan dapat menjadikan gambaran suatu keberhasilan kinerja keuangan atau perusahaan dalam mencapai keuntungan. kontribusi kinerja yang positif dapat

dilakukan secara optimal agar mampu membangun suatu kepercayaan investornya. Seluruh perusahaan yang berkompeten tentunya ingin mempunyai analisis laporan keuangan yang baik.

Berikut ini adalah grafik pergerakan harga saham beberapa sektoral selama tahun 2015 hingga tahun 2019 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 1.
Harga Saham Sektoral Periode 2015-2019

Sektoral	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertambangan	797	1.414	1.564	1.755	1.447	1.225
Manufaktur	1.161	1.379	1.544	1.583	1.438	1.353
Properti	487	533	473	452	495	550
Infrastuktur	950	1.050	1.132	1.041	1.121	1.227
Finance	681	770	1.081	1.165	1.298	1.334

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu bentuk proses kinerja perusahaan yang baik dimana pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyalur dana eksternal (Vivin & Wahono, 2017). Dalam penerapan Good Corporate Governance di perusahaan pertambangan, terdapat beberapa indikator pengukuran yang dapat digunakan diantaranya adalah board size, komisaris independen, dan komite audit.

Board size adalah kelompok jumlah dewan direksi pada suatu struktur perusahaan yang mendapatkan tanggung jawab kinerja di suatu perusahaan. Dalam agency theory jika jumlah dewan direksi lebih banyak jumlahnya maka menilai dari segi pengawasannya akan lebih optimal dan meningkatkan keakuratan dalam pengambilan suatu keputusan yang nantinya akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Azis & Hartono, 2017)

Indikator komisaris independen merupakan komisaris yang dapat bertindak sebagai arbiter jika terjadi perselisihan di antara manajer internal dan juga bertindak mengawasi kebijakan administratif memberi nasihat kepada manajemen. Komisaris independen adalah suatu posisi yang terbaik melakukan fungsi pemantauan untuk menciptakan perusahaan yang baik dalam tata kelola perusahaan (Sam'ani, 2008).

Menurut Churniawati et al. (2017) Komite audit adalah komite yang anggotanya dibentuk, diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan terbuka, yang fungsinya membantu dewan komisaris perusahaan tercatat dalam melakukan penelaahan dan penelitian atas kinerja yang dilakukan oleh direksi terhadap perusahaan. Komite Audit harus menjalankan tanggung jawabnya yaitu dalam membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam mengawasi pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit dan tata kelola perusahaan di perusahaan (Fransiska, 2013).

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber pendanaan oleh perusahaan biaya tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. Perusahaan akan menerapkan kebijakan hutang *Leverage* agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya aset dan sumber pendanaan sehingga meningkatkan keuntungan pemegang saham (Elisetiawati &

Artinah, 2016; Wahyuningtyas, 2014). Dalam kinerja keuangan pada Industri terdapat faktor struktur modal. struktur modal adalah kombinasi modal dalam jangka panjang perusahaan menggunakan dana pinjaman dan modal sendiri (Horne dan Wachowicz, 2007:232 dalam kutipan Fu'adah 2013).

Agency Cost menurut penelitian yang dilakukan Agnes Utari Widyaningdyah, (2001) Biaya keagenan mempengaruhi kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa biaya keagenan berkontribusi terhadap kenaikan dan penurunan kinerja keuangan. Jika biaya keagenan tinggi, perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan dan sebaliknya. Menurut Abubakar Nuhu, (2020) mengungkapkan bahwa biaya keagenan menyebabkan penurunan kinerja keuangan, sehingga dapat diartikan *Agency Cost*.

Maka dari beberapa pernyataan dapat memberikan suatu rumusan masalah maupun perbandingan dari beberapa sudut pandang yang menjadikan variabel untuk mengukur pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, struktur modal dan *Agency Cost* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan variabel yang memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

TEORI AGENCY

Teori keagenan Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (manajer) membayar individu lain (karyawan atau agen) untuk bertindak sebagai subjek, mendelegasikan dan menyerahkan kekuasaan dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Penggunaan teori keagenan merupakan landasan untuk memberikan makna bagi tata kelola kinerja perusahaan yang baik, karena teori keagenan dalam konsepnya.

TEORI TRADE OFF

Trade-off Theory adalah mekanisme berdasarkan pertukaran antara keuntungan dan kerugian kontra dalam pendanaan hutang (Soebiantoro, 1984). Hutang Usaha dapat mengakibatkan beban bunga yang dapat menghemat pajak, Beban bunga dapat dikurangkan atas pendapatan yang merupakan laba sebelum pajak menjadi lebih kecil, sehingga pajak juga menjadi lebih kecil. Pembiayaan yang diperuntukan dengan peningkatan hutang akan menyebabkan financial distress maupun dapan mengarah kebangkrutan.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu elemen kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi rangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Good corporate governance memiliki prinsip keberadaan atau airiness yaitu perlakuan yang adil dan setara dalam pemenuhan hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku (Lindawati, 2011).

BOARD SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA)

Ukuran Dewan Direksi merupakan salah satu indikator internal dari good corporate governance. adalah jumlah anggota direksi perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Berdasarkan teori keagenan, semakin besar jumlah direksi maka tingkat pengawasannya akan semakin optimal dan pengambilan

keputusan yang lebih akurat akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Azis dan Hartono, 2017). Dengan semakin besar jumlah dewan direksi maka dapat melakukan pengawasan secara optimal kepada manajer dan mampu menekan agency cost dalam perusahaan (Lindawati, 2011). pernyataan diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2008) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan yaitu :

H₁ : Board Size Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Ukuran Dewan Komisaris Independen juga merupakan indikator internal good corporate governance. Dewan Komisaris Independen adalah direksi yang tidak terafiliasi dengan manajemen, komisaris lain, pemegang saham pengendali dan bebas dari bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi tugasnya untuk bertindak independen (Rahmatin dan Kristanti, 2020). Pengaruh good corporate governance yang diprosikan dengan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan (ROA) menggunakan teori agency yaitu menurut Azis and Hartono (2017) Dalam suatu perusahaan terdapat dua kepentingan yang saling bertentangan yaitu kepentingan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan dan kepentingan memaksimalkan keuntungan manajer. Oleh karena itu, dewan komisaris independen dibentuk dan diangkat untuk kepentingan perseroan, bukan hanya pemegang saham mayoritas atau minoritas. Komisaris Independen ditempatkan paling baik untuk menjalankan fungsi pengawasan guna mewujudkan perusahaan yang baik (Purwani et al., 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elisetiawati & Artinah, (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan adalah :

H₂ : Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Komite Audit merupakan komite yang bersifat independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam membantu kerjanya dan merupakan salah satu indikator internal Good Corporate Governance. Adanya komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan atas laporan keuangan yang disajikan dalam suatu perusahaan dan kemungkinan adanya informasi asimetris akan semakin sedikit dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Pengaruh Good Corporate Governance yang diprosikan dengan komite audit terhadap kinerja keuangan (ROA) menggunakan agency theory yaitu menurut Azis dan Hartono (2017) semakin banyak jumlah Komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan atas laporan keuangan yang disajikan di perusahaan, dan kemungkinan adanya informasi asimetris akan semakin berkurang yang akan berdampak positif pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H₃ : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Leverage dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan menggunakan Pecking order theory yaitu Semakin tinggi rasio *Leverage* maka semakin tinggi pula bunga yang harus dibayarkan atas hutang perusahaan, yang dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Indikator perhitungan *Leverage* diprosikan menggunakan debt to equity ratio (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa total ekuitas yang dibiayai oleh total hutang. Menurut Elisetiawati & Artinah, (2016)

Perusahaan menerapkan kebijakan hutang (*financial Leverage*) agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya perolehan aset dan sumber keuangan, sehingga meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Ludijanto (2014) menyatakan bahwa *Leverage* (DER) memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Konsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehman (2013) bahwa DER memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengembangan hipotesis adalah :

H₄ : *leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Struktur modal dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan menggunakan Menurut teori *trade off* yaitu perusahaan dengan tingkat hutang jangka panjang yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga hutang yang lebih tinggi, sebagai akibatnya perusahaan akan mencapai penghematan pajak (Azis and Hartono, 2017). Struktur modal yang diproksikan dengan *Long term debt equity ratio* (LtDER) Rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang yang tinggi dapat memberi perusahaan keuntungan untuk mentransfer dana dari hutang jangka panjangnya untuk meningkatkan profitabilitas. Struktur modal diperlukan untuk pendanaan operasional perusahaan dalam jangka panjang baik dari hutang maupun asset. Pemanfaat yang optimal dalam penggunaan modal yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan agar dapat menggaet pelaku investor.

Dengan kecilnya penggunaan hutang oleh pihak luar maka akan menurunkan tingkat pengembalian hutang yang digunakan. Perusahaan hanya menggunakan sumber pendanaan internal untuk berinvestasi (Utami, 2017).

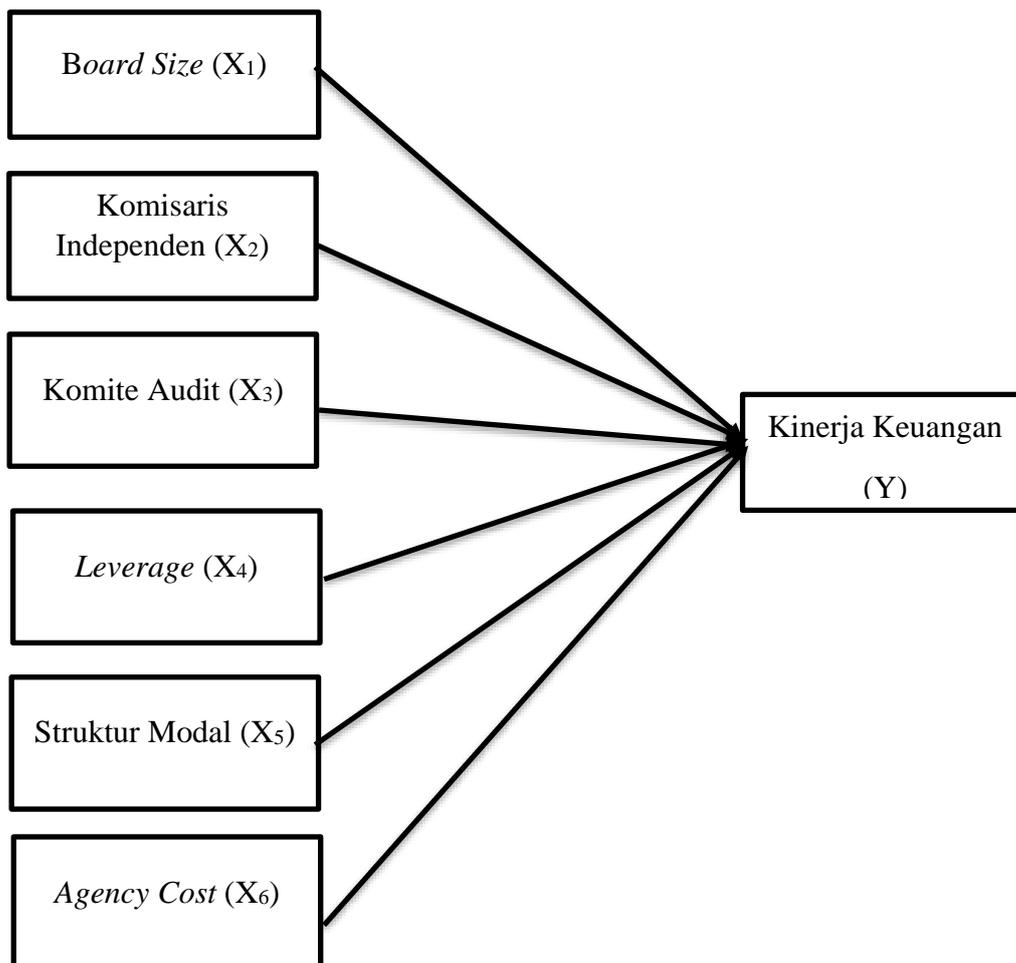
H₅ : Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

PENGARUH AGENCY COST TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Agency Cost dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan menggunakan *agency theory*. Biaya agensi adalah hubungan antara manajer dan pemegang saham, Manajer menjalankan bisnis untuk keuntungan mereka sendiri sehingga merugikan pemegang saham (Abubakar Nuhu, 2020). Biaya keagenan yang dilakukan untuk memudahkan pekerjaan manajer untuk menjalankan tugasnya sehingga menimbulkan biaya-biaya diluar kepentingan perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan. Hubungan keagenan terjadi ketika kontrak terjadi antara dua pihak menunjukkan bahwa satu pihak (utama) memberikan tugas kepada orang lain (agen) untuk melakukan pekerjaan (Fu'adah 2013).

H₆ : Pengaruh *Agency Cost* diproksikan menggunakan *discretionary expense* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



2. METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia, dengan pendekatan *purposive sampling*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan dan keuangan dari sektor perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI periode tahun 2015 hingga 2020. peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang ada.

Tabel 2.
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Industri Sektor Pertambangan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020	44

Industri sektor pertambangan yang tidak menerbitkan keuangan berurutan di BEI selama tahun penelitian	15
Industri sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan berurutan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun mulai dari periode 2015 sampai 2020.	29

Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

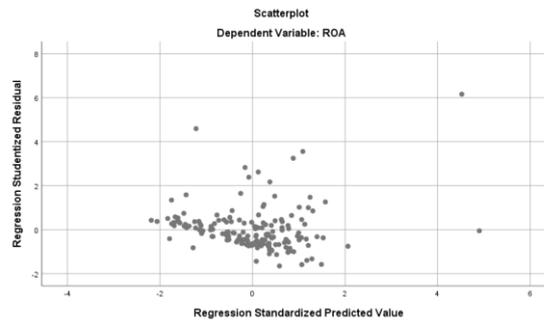
Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana deskripsi data dari seluruh variabel yang digunakan di dalam penelitian ini, dilihat dari *mean*, standar deviasi, maks, dan minimum.

Tabel 3
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
<i>Board size</i>	174	2,00	10,00	4,6379	1,5398
Dewan komisaris	174	5,00	75,00	39,4816	12,23547
Komite audit	174	0,02	0,05	0,0316	0,0049
<i>Leverage</i>	174	-81,70	99,30	48,6684	27,8938
Struktur modal	174	-57,80	757,90	30,6793	26,2085
<i>Agency cost</i>	174	-0,74	8,31	0,7896	0,8182
Kinerja Keuangan	174	-8,76	112,18	9,6145	14,0873

variabel *board size* (jumlah dewan direksi) memiliki nilai rata-rata (mean) 4,6379 dengan deviasi 1,5398. Pada dewan komisaris nilai rata-rata (mean) 39,481 dan standar deviasi 12,2354. Komite Audit memiliki nilai rata-rata (mean) 0,0316 dengan deviasi 0,00497. *leverage* memiliki nilai rata-rata (mean) 48,668 dengan deviasi 27,8938. struktur modal nilai rata-rata (mean) 30,679 dan standar deviasi 26,2208 nilai minimum -57,80 dan nilai maximum sebesar 98,00. *agency cost* nilai rata-rata (mean) 0,7896 dan standar deviasi 0,8183 nilai minimum -0,74 dan nilai maximum sebesar 8,31. Kinerja Keuangan memiliki nilai rata – rata (*mean*) 9,6145 dengan standar deviasi sebesar 14,0873.

Gambar 2
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak. Titik – titik yang menyebar secara baik karena tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,251	7,571		1,222	0,223
	DD	-0,445	0,656	-0,049	-0,679	0,498
	DK	0,197	0,081	0,171	2,446	0,015
	Komite Audit	1,533	2,030	0,054	0,755	0,451
	DER	-0,114	0,037	-0,225	-3,045	0,003
	LtDER	-0,177	0,039	-0,330	-4,502	0,000
	Agency	0,970	1,200	0,056	0,808	0,420

- Berdasarkan hasil uji t di atas diketahui bahwa dewan direksi menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,498 dengan nilai beta negatif sebesar -0,445 dapat disimpulkan variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Variabel dewan komisaris pada uji t diketahui hasil signifikan sebesar 0,015 dengan nilai beta 0,197 yang dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

- c. Selanjutnya pada variabel Komite audit diketahui hasil uji t signifikan sebesar 0,451, dan nilai beta sebesar 1,533 yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- d. Pada tabel uji t variabel *leverage* yang diprosikan menggunakan DER menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,003 dengan nilai beta sebesar -0,114 sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
- e. Variabel struktur modal yang diprosikan menggunakan LtDER pada uji t nilai signifikan sebesar 0,000 dan untuk nilai beta sebesar -0,177 yang berarti bahwa LtDER berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.
- f. Berdasarkan tabel 4.7 Uji t variabel *agency cost* nilai signifikan sebesar 0,420 dan nilai beta sebesar 0,970 yang menunjukkan jika *agency cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN

hasil uji hipotesis nilai uji-t sebesar -0,679 dengan nilai signifikan 0,498 dengan nilai beta -0,445 yang menunjukkan tingkat sigifikan kesalahan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H_1 menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak, karena bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori *agency* yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya perubahan ukuran dewan direksi tidak memiliki kontribusi dengan kinerja keuangan dan berapapun besarnya dewan direksi belum mampu mengambil keputusan yang tepat dan belum dapat mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi pengendalian yang efektif dan optimal.

DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN

hasil uji hipotesis diketahui nilai uji-t sebesar 2,446 dengan nilai signifikan 0,015 dengan nilai beta 0,197 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris yang diprosikan dengan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Dengan demikian H_2 yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpangeruh positif dengan kinerja keuangan diterima, karena konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penlitian ini didukung dengan teori *agency* yang menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan pengawasan yang secara maksimal dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin banyak anggota dewan komisaris independen, maka tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi dan dampaknya akan semakin baik pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai uji-t sebesar 0,755 dengan nilai signifikan 0,451 dengan nilai beta sebesar 1,533. Hal ini menunjukkan bahwa variable komite audit tidaki berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H_3 menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak,

karena bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan. Hasil pengujian statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit menggambarkan bahwa, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah komite audit tidak akan mempengaruhi pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai uji-t sebesar -3,045 dengan nilai signifikan 0,003 dengan nilai beta sebesar -0,114 yang menunjukkan bahwa variable *leverage* tingkat kesalahan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variable *leverage* yang diprosikan menggunakan DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H₄ yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditolak karena bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori *agency* jika *leverage* semakin tinggi sehingga perusahaan sangat kecil untuk melakukan kinerja keuangan, atau berpengaruh negatif, karena jika *leverage* digunakan terlalu sering dapat menyebabkan kesulitan dalam membayar utangnya.

STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai uji-t sebesar -4,502 dengan nilai signifikan 0,000 dengan nilai beta sebesar -0,177 yang menunjukkan bahwa variable struktur modal tingkat kesalahan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variable struktur modal yang diprosikan menggunakan LtDER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H₅ yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditolak, karena bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori *trade off theory* jika struktur modal semakin tinggi hutang maka akan menyebabkan semakin rendah kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena jika struktur modal terlalu sering digunakan maka akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan dan beban bunga yang semakin besar. Namun hasil pengujian statistik pada penelitian ini menjelaskan bahwa rasio struktur modal yang diprosikan dengan LtDER Rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang yang tinggi dapat memberi perusahaan keuntungan untuk mentransfer dana dari hutang jangka panjangnya untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga terjadinya kinerja keuangan perusahaan yang baik.

AGENCY COST TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai uji-t sebesar dengan nilai signifikan 0,420 dengan nilai beta sebesar 0,970 yang menunjukkan bahwa variable struktur modal tingkat kesalahan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variable *agency cost* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H₆ yang menyatakan bahwa *agency cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak, karena bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori *agency* jika *agency cost* semakin besar menunjukkan aktivitas perusahaan sangat kompleks, sehingga *agency cost* sering digunakan maka akan menyebabkan biaya yang di bebaskan kepada perusahaan semakin besar. Karena hal tersebut dapat mengurangi pencapaian keuntungan kompetitif yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. SARAN

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian yang selanjutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian supaya mendapatkan hasil yang diperoleh lebih maksimal.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mencari lebih banyak sumber referensi yang lebih banya lagi.
3. Memperluas ruang lingkup perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian tersebut.

Bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat menganalisis sebelum memilih kebijakan dan keputusan yang digunakan, karena akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Nuhu, Binta. 2020. "Impact Of Agency Costs On Financial Performance Of Listed Consumer Goods Companies In Nigeria." *The Journal Of Management Theory And Practice* (Jmtp) (3):51–55. Doi: 10.37231/Jmtp.2020.1.3.51.
- Agnes Utari Widyaningdyah. (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 89–101. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15682>
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Churniawati, Alfi, Kartika Hendra Titisari, Anita Wijayanti, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, *Good Corporate Governance, And Kinerja Keuangan*. 2017. "Pengaruh *Good Corporate Governance* , *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan."
- Elisetiawati, E., & Artinah, B. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 17–28.
- Fu'adah, Tsamrotul. 2013. "Pengaruh Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan Bumnn Di Bidang Pertambangan, Industri Strategis, Energi Dan Telekomunikasi (Piset)." 1–26.
- Purwani, I. A. P., Mahanavami, G. A., & Setiyarti, T. (2017). Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*, 7(2).
- Sam'ani. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2004 - 2007. *Tesis*, 1–31.
- Utami, F. C. (2017). Pengaruh struktur modal, kondisi ekonomi (inflasi), dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2015. *Skripsi*.

- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 77–97.
- Santoso, Gunawan. 2016. “Determinan Koefisien Respon Laba.” *Accounting Analysis Journal* 5(1):69–85. Doi: 10.15294/Aaj.V5i1.9757.
- Rehman, Syed Shah Fasih Ur. 2013. “*Relationship Between Financial Leverage And Financial Performance: Empirical Evidence Of Listed Sugar Companies Of Pakistan.*” *Global Journal Of Management And Business Research Finance* 13(8):33–40.
- Soebiantoro. 1984. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Leverage , Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta).” (1976):41–48.
- Wahyuningtyas, E. T. (2014). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intesitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Tambang di BEI). *E-Jurnal Kewirausahaan*, 2(1), 52–61.